

SKRIPSI

**PERAN INDUSTRI PABRIK KOPI SOLONG DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**BOY SANDY
NIM. 180604150**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023M /1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Boy Sandy

NIM : 180604150

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan isi saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh,
Yang Menyatakan



Boy Sandy

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran Industri Pabrik Kopi Solong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Banda Aceh

Disusun Oleh:

Boy Sandy
NIM. 180604150

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian studi pada Program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Yulindawati, SE.,MM
NIP. 197907132014112002

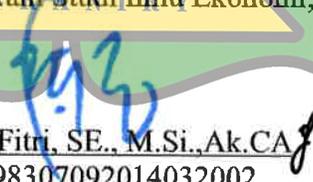
Pembimbing II



Cut Elfida, S.HI.,MA
NIDN. 2012128901

جامعة الرانيري
Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,



Cut Dian Fitri, SE., M.Si.,Ak.CA
NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran Industri Pabrik Kopi Solong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Banda Aceh

Boy Sandy
NIM: 180604150

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 27 Juli 2023

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



Yulindawati, SE., MM
NIP. 197907132014112002

Sekretaris



Cut Elfida, S.HI., MA
NIDN. 2012128901

Penguji I



A. Rahmat Adi, S.E., M.Si
NIDN. 2025027902

Penguji II



Rachimi Meutia, SE., S.Pd.I., M.Sc
NIP. 198803192019032013

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Furtjani, M.Ec
NIP. 198006152009011009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN



Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Boy Sandy
NIM : 1806040150
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 180604081@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir

KKU

Skripsi (*tulis*

jenis ilmiah) yang berjudul:

Peran Industri Pabrik Kopi Solong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendisminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 20 Agustus 2023

Mengetahui,

Penulis,

Boy Sandy

NIM. 180604150

Pembimbing I,

Yulindawati, SE., MM

NIP. 197907132014112002

Pembimbing II

Cut Elfida, S.HI., MA

NIDN. 2012128901

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam, dengan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul penelitian **“Peran Industri Pabrik Kopi Solong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Banda Aceh”**.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
2. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak.CA selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Ana Fitria, M.Sc Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
3. Hafizh Maulana, SP., S.Hi., ME selaku ketua laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memudahkan

rangkaian proses mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai

4. Yulindawati, SE.,MM selaku dosen pembimbing I dan Cut Elfida, S.HI., MA selaku dosen pembimbing II yang tidak bosan-bosannya memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi selama ini.
5. Ana Fitria, M.Sc selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Pemilik dan para karyawan pabrik Kopi Solong telah memberikan bantuan dan informasi yang penulis butuhkan selama ini.
7. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibunda Juhartati dan Ayahanda Aswadi, abang Jabar Fadly dan keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
8. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat dimana telah memberikan dukungan serta semangat yang tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

9. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Letting 18 Ilmu Ekonomi yang telah mendukung dan memberikan semangat selama perkuliahan berlangsung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau ide yang bersifat membangun dari semua pihak sangat di harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi pada umumnya dan yang terkait hasil penelitian di dalam penulisan karya ilmiah ini pada khususnya.

Banda Aceh, 10 Maret 2023

Penulis,

Boy Sandy



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

a. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

b. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf
◌ِى	<i>Fathah</i> danya	Ai
◌ِو	<i>Fathah</i> danwau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *aluah*

c. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Na ma	Huruf dan tanda
اِي َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> tauya	Ā
يِ َ	<i>Kasrah</i> danya	Ī
يِ ُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

d. Ta Marbutah(ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah(ة)* hidup

Ta *marbutah(ة)* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

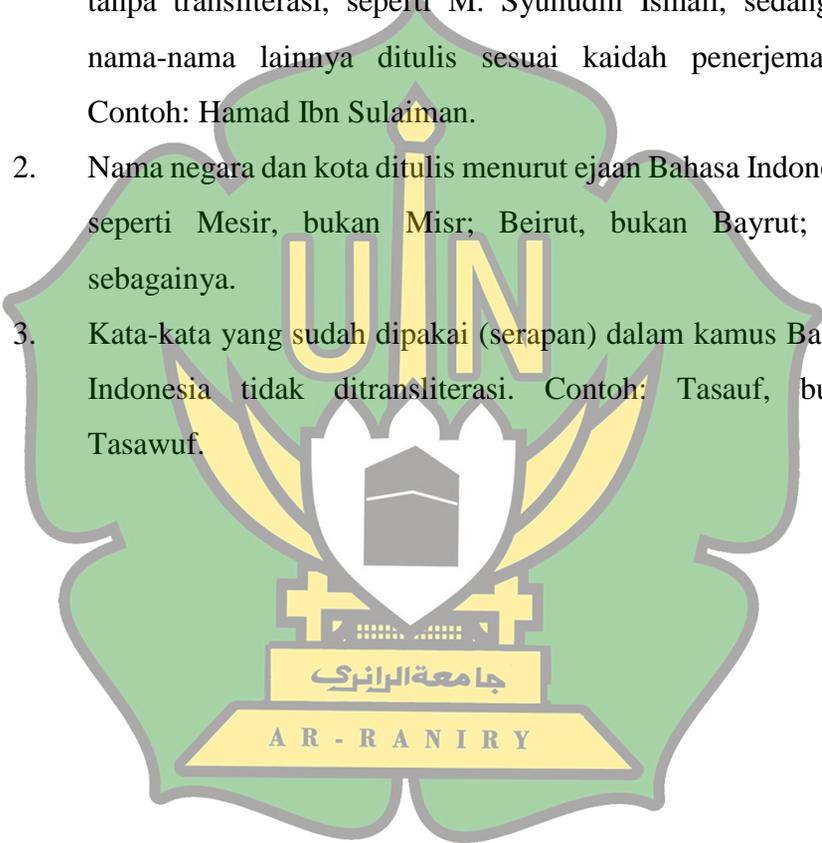
b. Ta *marbutah(ة)* mati

Ta *marbutah(ة)* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah (ة)* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah(ة)* itu ditransliterasikan dengan h.

Catatan:
Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudin Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Boy Sandy
NIM : 180604150
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
Judul : Peran Industri Pabrik Kopi Solong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Yulindawati SE,MM
Pembimbing II : Cut Elfida, MA.

Keberadaan industri pabrik Kopi Solong berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi pemilik dan karyawannya. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran industri pabrik Kopi Solong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri pabrik Kopi Solong dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Peran Industri Pabrik Kopi Solong, Kesejahteraan masyarakat

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
KATA JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG SKIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR	
TABEL	xv
iii	
DAFTAR GAMBAR	
.....	xi
x	
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah	13
2.2 Industri	14
2.2.1 Klasifikasi Industri	18
2.2.2 Peran Industri Dalam pembangunan Ekonomi	24
2.3 Penyerapan Tenaga Kerja.....	25
2.4 Peningkatan Pendapatan	27
2.5 Kebutuhan Ekonomi	27
2.6 Kesejahteraan Masyarakat	29

2.6.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat.....	29
2.6.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat	30
2.6.3 Tujuan Kesejahteraan Masyarakat	33
2.7 Penelitian Terkait	35



2.8 Kerangka Berfikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Rancangan Penelitian	43
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	43
3.3 Subjek dan Objek penelitian	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5 Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	48
4.2 Industri Pabrik Kopi Slong.....	49
4.3 Penentuan Informan	50
4.4 Deskripsi Temuan Penelitian	51
4.4.1 Peran Industri Kopi Solong Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Pemilik Dan Karyawan	52
4.4.3 Peran UMKM Industri Kopi Solong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat ...	56
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68

AR - RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Kopi Di Aceh	5
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	35
Tabel 3.1 Subjek Penelitian	45
Tabel 4.1 Pemabagian Gampong Kecamatan Ulee Kareng	48
Tabel 4.2 Penentuan informan	51
Tabel 4.3 Pendapatan Pekerja Sebelum Dan sesudah	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara	68
Lampiran 2 Foto Penelitian	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industrialisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengalokasikan sumber-sumber daya ke sektor-sektor tertentu yang dipandang penting oleh pemerintah bagi pertumbuhan ekonomi di masa depan. Industri menjadi salah satu yang berperan penting dalam perkembangan dan pembangunan wilayah. Perkembangan ekonomi merupakan salah satu dampak dari kegiatan industri. Secara umum kegiatan industri mampu menjamin keberlangsungan proses pembangunan ekonomi wilayah. Industri di Indonesia merupakan sektor paling penting yang memberikan kontribusi terbesar dan salah satu komponen perekonomian yang vital, karena kemajuan ekonomi suatu bangsa dapat dirasakan dari besarnya kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonominya, bahkan boleh dikatakan dalam sebuah perekonomian sektor industri dianggap sebagai sektor yang mampu menjadi pemimpin dari sektor lain akibat identiknya sektor ini dengan nilai tambah, transfer teknologi dan penyerapan tenaga kerja sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi (Tamimi *et al.*, 2022).

Dalam UU No.3 tahun 2014 bahwa perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan industri. Sedangkan industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau

memanfaatkan lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri telah dipandang sebagai suatu kunci untuk mencapai tujuan lainnya di negara sedang berkembang. Sedangkan industrialisasi adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi teknologi.

UMKM merupakan suatu bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga maupun badan usaha. UMKM yang merupakan usaha kerakyatan pada saat ini merupakan alternatif yang tepat diterapkan guna menyeimbangi dampak ekonomi global pada masyarakat. Pemerintah terus berusaha mendorong UMKM untuk terus tumbuh sehingga bisa lebih banyak menyerap tenaga kerja. Di negara maju dan negara yang sedang berkembang seperti Indonesia keberadaan UMKM sangat penting sebagai menyumbang devisa bagi suatu negara karena pasarnya bukan hanya menjangkau nasional namun juga dapat menjangkau luar negeri (Marliza *et al.*, 2019). UMKM Salah satu yang menjadi tulang punggung ekonomi nasional pada saat ini yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Keseriusan pemerintah dalam memperhatikan UMKM dilihat dengan adanya terbentuk kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh

pemerintah. Hasil aktivitas ekonomi UMKM di Indonesia menjadi penolong negara yang perekonomiannya sedang dalam kondisi buruk. UMKM menjadi peran yang efektif dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan, peran itu dapat terlaksana dengan baik dengan dukungan dari pemerintah sehingga peranannya sebagai pilar dalam membangun ekonomi bangsa dapat berjalan secara optimal (Verawati *et al.*, 2019).

Pada saat ini sudah banyak industri-industri yang berkembang baik itu industri kecil maupun industri besar. Masyarakat banyak sekali yang mendirikan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang industri salah satunya industri Pengolahan. Industri pengolahan didefinisikan sebagai suatu unit usaha produksi yang menyangkut dengan kegiatan ekonomi baik itu produksi barang maupun jasa, yang bertempat di lokasi atau bangunan tertentu, menggunakan struktur upah dan produksi serta mempunyai satu orang atau lebih yang bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut. Industri pengolahan pada dasarnya tumbuh untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik itu berupa barang, makanan, maupun jasa. Contoh industri pengolahan ini seperti industri pengolahan tahu, tempe, kerupuk, sirup, kopi, roti dan lain sebagainya. Di Indonesia unit usaha industri pengolahan sudah berkembang pesat di setiap provinsi.

Industri kopi merupakan salah satu industri yang sudah mendunia pada saat ini. Negara Indonesia merupakan negara beriklim tropis dan bertanah subur. Tanah Indonesia yang subur ini

dapat ditumbuhi oleh tanaman kopi. Kopi dari Indonesia memiliki aroma dan cita rasa yang khas, oleh karena itu banyak disukai oleh konsumen dunia, sehingga kopi Indonesia memiliki peluang yang besar untuk menjadi kopi ternama di dunia. Kemudian sebuah interaksi antara iklim, jenis tanah, varietas dan metode-metode pengolahan kopi juga membuat kopi Indonesia menjadi paling diminati di dunia. Fenomena tersebutlah yang mendorong munculnya banyak industri pengolahan kopi di Indonesia. Dengan adanya industri-industri inilah yang dapat mempengaruhi perubahan sosial ekonomi masyarakat (Tamimi *et al.*, 2022).

Provinsi Aceh merupakan provinsi yang kaya akan sumber daya alamnya. Aceh terkenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi terbaik seperti Kopi Gayo yang keberadaannya sudah mendunia. Aceh terkenal dengan ciri khas dan aroma kopinya yang berbeda dengan kopi-kopi dari daerah lain. Kopi menjadi salah satu minuman favorit masyarakat Aceh. Maka tidak dapat kita pungkiri di Aceh telah banyak berdiri pabrik-pabrik industri untuk mengolah kopi baik itu industri kecil maupun yang besar. Karena mudahnya budidaya kopi di Aceh maka masyarakat Aceh menggunakan Sumber daya tersebut untuk menjadi salah satu mata pencaharian mereka. Kopi merupakan salah satu ikon bagi masyarakat Aceh. Hal ini karena kopi Aceh memiliki keunikan dan karakter tersendiri. Potensi kopi Aceh yang cukup baik terus berkembang hingga saat ini. Kopi menjadi media interaksi sosial antar masyarakat Aceh. Hal ini dikarenakan menikmati secangkir kopi di warung kopi telah

menjadi tradisi bagi masyarakat Aceh. Khususnya bagi kaum pria. Tradisi ini telah berkembang turun temurun pada masyarakat.

Tabel 1.1
Produksi Kopi Di Aceh

Luas Tanam dan Produksi Kopi	Luas dan Produksi		
	2015	2016	2017
Luas Tanaman	121.273,00	123.443,00	123.749,00
Produksi (Ton)	47.444,00	65.231,00	68.493,00

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi kopi di Aceh terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena kopi aceh memiliki cita rasa yang khas dibandingkan dengan kopi daerah lain, sehingga provinsi Aceh berhasil menobatkan diri sebagai daerah penghasil kopi terbesar di indonesia.

Banda Aceh sebagai pusat ibukota menjadi salah satu wilayah berkembangnya UMKM sektor industri pengolahan, terutama pabrik pengolahan kopi. Karena, banyaknya peminat dan permintaan kopi di Kota Banda aceh maka tidak dapat dipungkiri saat ini Aceh dapat memproduksi kopinya sendiri dengan menggunakan bahan baku yang juga diperoleh dari daerah sendiri. Seperti halnya di Kota Banda aceh sudah banyak berdiri pabrik kopi, dimana yang paling familiar di kawasan masyarakat yaitu Pabrik Kopi Solong dan Pabrik Kopi Ulee Kareng. Keberadaan pabrik kopi tentunya mempermudah

warung-warung kopi di Kota Banda Aceh untuk memperoleh bubuk kopi khas Aceh. Maka dari itu disini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran keberadaan pabrik kopi tersebut. Keberadaan pabrik kopi menjadi peluang membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Karena, dalam proses produksi bubuk kopi membutuhkan tenaga kerja manusia. Walaupun beberapa proses pembuatannya ada yang menggunakan mesin. Namun berbeda dalam pengolahan kopi Aceh masih menggunakan beberapa cara tradisional.

Pabrik Kopi Solong sudah berdiri sejak tahun 1974 yang didirikan oleh Abu Solong. Beliau sudah menemukan ramuan kopi solong ini sejak tahun 1969. Kopi Solong diolah masih dengan cara tradisional dengan mencampurkan biji kopi robusta dengan biji jagung, gula dan mentega. hingga saat ini Kopi Solong terus berkembang bahkan olahan kopinya sudah dikenal oleh seluruh masyarakat di luar daerah, terutama bagi masyarakat di Kota Banda Aceh. Solong tidak hanya mendirikan pabrik namun juga sudah membuka berbagai cabang kedai kopi yang tersebar di daerah Banda Aceh. Keberadaan industri Kopi Solong tentunya memberikan dampak tersendiri bagi masyarakat di Kota Banda Aceh terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja. Semakin banyak cabang industri solong yang didirikan maka tentunya akan semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Keberadaan industri kopi solong diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat

terutama bagi kesejahteraan pemiliknya maupun karyawan yang bekerja di industri tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Milda (2020), berdasarkan dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi industri kopi membawa pengaruh positif pada karyawan, karena dengan adanya pembangunan industri karyawan yang dulunya hanya bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang tidak terlalu banyak, namun sekarang bisa bekerja di perusahaan tersebut dengan pendapatan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Inayati (2019), menunjukkan bahwa peran Home Industri mampu membawa perubahan yang positif bagi ibu rumah tangga menjadi lebih produktif, kreatif dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya hingga memenuhi indikator kesejahteraan keluarga serta dapat merubah anggapan masyarakat atas keberadaan seorang ibu rumah tangga yang hanya bisa diam dirumah tanpa bisa melakukan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kesejahteraan merujuk pada keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana dalam keadaan makmur, sehat atau damai. Kesejahteraan merupakan suatu hal yang ingin dicapai oleh setiap orang, baik individu maupun keluarga. Jika seseorang individu memiliki pendapatan sesuai dengan kebutuhan maka dapat dikatakan hidup individu tersebut sejahtera. Faktor kesejahteraan dapat mempengaruhi para pekerja salah satunya yaitu tingkat pendapatan. Pendapatan bagi setiap masyarakat merupakan salah satu faktor

utama yang berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup mereka (Milda, 2020: 2-3).

Secara umum kesejahteraan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek dasar kehidupan manusia yang meningkat terhadap suatu keadaan yang lebih baik dalam kelompok masyarakat, gaya hidup dan hubungan sosial. Kesejahteraan sosial merupakan kegiatan-kegiatan terorganisasi yang memiliki tujuan untuk membantu individu serta masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Kondisi tersebut dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Pengukuran standar kesejahteraan masyarakat sangatlah penting bagi negara (Zaman *et al*, 2021: 28).

Industri Kopi Solong diharapkan dapat membawa dampak yang sangat baik terhadap masyarakat disekitarnya. Baik itu bagi pemiliknya maupun terhadap para pekerjanya. Dengan keberadaan pabrik kopi solong ini maka dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Keberadaan pabrik Kopi Solong dapat menyerap tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan formal dan keterampilan yang rendah. Hal ini sangat membantu pemerintah dalam upaya mengurangi jumlah angka pengangguran dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain menjadi salah satu sektor unggulan di Kota Banda Aceh, sektor industri ini termasuk salah satu sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Namun apakah dapat menjamin meningkatnya pertumbuhan

industri akan menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan atau sasaran kebijaksanaan pemerintah adalah bahwa kegiatan industri yang ada haruslah mampu untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini berarti bahwa semakin bertambahnya suatu industri maka semakin besar pula kesempatan kerja yang ada. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Industri Pabrik Kopi Solong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran industri Kopi Solong dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan pemilik dan pekerja?
2. Bagaimana peran industri Kopi Solong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pemilik industri dan pekerja)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana peran industri Kopi Solong dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan pemilik dan pekerja.
2. Mengetahui bagaimana peran industri Kopi Solong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Akademisi

- Khazanah keilmuan, berfungsi untuk menambah ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini.
- Sumber referensi, berguna untuk menjadikan referensi peneliti dengan topik yang sama dan juga penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan yang terkait dengan bagaimana peran dan kontribusi industri kopi terhadap kesejahteraan masyarakat

2. Manfaat Praktisi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan kepada seluruh para masyarakat tentang bagaimana peran industri kopi bagi kesejahteraan dan perekonomian masyarakat di suatu daerah dan diharapkan dapat menjadi bahan penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

3. Manfaat bagi pembuat kebijakan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada Pemerintah Kota Banda Aceh dan Dinas Koperasi usaha Kecil dan Menengah Aceh dapat menjadi bahan masukan untuk lebih memperhatikan kegiatan industri yang berada di Kota Banda Aceh.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, agar mempermudah memahami isi skripsi ini, jadi peneliti mengelompokkan sistematika pembahasan dalam 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini dapat memberikan gambaran tentang penelitian yang sedang diambil yang diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, Di dalam bab ini merupakan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini seperti berkenaan dengan Industri Kopi, konsep Kesejahteraan Masyarakat, penelitian terkait dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Di dalam bab ini menjelaskan rancangan penelitian, jenis penelitian ini digunakan, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan penulis, analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP. Bab ini menjelaskan kesimpulan serta saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Pada era globalisasi khususnya dengan terbentuknya *integrasi* ekonomi di Asia Tenggara yaitu menjadikan Asia Tenggara sebagai salah satu komunitas perekonomian yang berbasis tunggal. Hal ini membuat UMKM harus mampu bertahan ditengah gempuran ekonomi global. Perkembangan dan pertumbuhan UMKM terus meningkat setiap tahunnya, pada saat ini hampir dari setiap pemerintah memperhatikan pemberdayaan UMKM. Karena pada dasarnya UMKM ini lebih menekankan pada tenaga kerja manusia dibandingkan dengan perusahaan besar yang pada saat ini sudah lebih mengandalkan pada teknologi mesin daripada tenaga kerja manusia.

Sebagai negara berkembang, Indonesia harus memperhatikan UMKM, hal ini karena UMKM memiliki kinerja lebih baik dalam tenaga kerja, produktif, dan mampu bertahan di tengah-tengah usaha besar, UMKM bahkan bisa menjadi penopang usaha besar dalam proses produksinya seperti menyediakan bahan baku dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga menjadi perantara bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual hasil produksi dari usaha besar ke konsumen (Sarfiah *et.al*,2019: 139).

Di Indonesia pengertian UMKM telah dijelaskan dan diatur dalam undang-undang Republik Indonesia yaitu dalam Undang-

Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut (Syarief, 2020: 13):

- 1) Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki seseorang perorangan maupun badan usaha sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil yaitu suatu usaha produktif yang dapat berdiri sendiri, dilakukan oleh seseorang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak (cabang) dari perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian baik langsung dan tidak langsung seperti yang diatur dalam undang-undang
- 3) Usaha Menengah yaitu suatu usaha produktif yang dapat berdiri sendiri serta dilakukan oleh orang perorangan (badan usaha) yang bukan anak (cabang) dari perusahaan yang dimiliki yang menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun besar dengan jumlah kekayaan bersih sebagaimana yang diatur dalam undang-undang.

2.2 Industri

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang konsumsi yang memiliki nilai tambah dan dapat menghasilkan keuntungan. Dalam undang-undang no 3 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 tentang perindustrian, industri diartikan sebagai seluruh kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya industri dalam mengolah bahan baku sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai

tambah dan manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Undang-undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian telah meletakkan industri sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Peran tersebut diperlukan dalam mengarahkan perekonomian nasional untuk tumbuh lebih cepat dan mengejar ketertinggalan dari negara lain yang lebih dahulu maju. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tahun 2014, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai manfaat dan nilai tambah (Khairunnisa, 2017).

Pasal 9 undang-undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian juga dimaksudkan untuk mempertegas keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan perindustrian, yaitu :

- 1) Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional.
- 2) Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri.
- 3) Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta industri hijau.
- 4) Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat.

- 5) Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja.
- 6) Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional.
- 7) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Industri juga dapat didefinisikan juga sebagai sekelompok perusahaan yang menawarkan produk atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dasar yang sama bagi konsumen (Solihin, 2012). Sementara menurut Badan Pusat statistik (BPS), Industri merupakan cabang kegiatan ekonomi, sebuah perusahaan atau badan usaha sejenisnya dimana tempat seseorang bekerja. Kegiatan ini diklasifikasikan berdasarkan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUD).

Departemen Perindustrian mengelompokkan industri nasional Indonesia menjadi tiga kelompok besar yaitu:

a. Industri Dasar

Kelompok industri dasar dibagi menjadi dua, pertama mencakup Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) yang termasuk dalam kelompok IMLD yaitu industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya. Kelompok kedua yaitu Industri kimia dasar (IKD), yang termasuk dalam IKD ialah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk,

industri 13 silikat dan yang lainnya. Industri dasar mempunyai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat modal serta mendorong untuk menciptakan lapangan pekerjaan secara besar.

b. Industri Aneka (IA)

Pengolahan yang secara luas untuk berbagai sumber daya hutan, pengelolaan sumber daya pertanian dan lain sebagainya termasuk dalam kategori aneka industri. Aneka industri mempunyai tujuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, tidak padat modal dan memperluas kesempatan kerja.

c. Industri Kecil

Industri kecil mencakup industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi dan barang dari kulit), industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri kerajinan umum (industri rotan, kayu, bambu, barang galian bukan logam), industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet dan plastik).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa industri adalah suatu keterampilan dan ketekunan kerja dalam kegiatan manusia di bidang tertentu yang dilakukan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah. Bidang industri juga dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan dan kemakmuran suatu negara. Pertumbuhan industri merupakan salah satu faktor bertumbuhnya ekonomi di suatu daerah.

2.2.1 Klasifikasi Industri

Industri dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu berdasarkan bahan bakunya, berdasarkan tenaga kerjanya, berdasarkan produk yang dihasilkan, berdasarkan bahan mentah, berdasarkan lokasi unit usahanya, berdasarkan proses produksi barang yang dihasilkan, berdasarkan modal yang digunakan, berdasarkan subjek pengelolaannya, dan berdasarkan pengorganisasiannya (Pramono, 2012).

1. Industri Berdasarkan Bahan Baku

Berdasarkan bahan bakunya, industri dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Industri Ekstraktif, merupakan industri yang bahan bakunya didapat/diperoleh langsung dari alam atau dapat dikatakan bahan baku alami. Contohnya seperti industri pertanian, kehutanan dan perikanan.
- b. Industri Non Ekstraktif, merupakan industri yang akan mengolah hasil dari industri lainnya. Contohnya seperti industri kayu lapis, dan industri kain.
- c. Industri Fasilitatif/Industri Tersier, yaitu industri yang menjual dan menyediakan jasa layanan untuk keperluan masyarakat untuk membantu masyarakat. Contohnya seperti perdagangan, perbankan, pariwisata dan juga angkutan.

2. Industri Berdasarkan Tenaga Kerja

Berdasarkan tenaga kerjanya, Industri dibedakan menjadi empat, yaitu:

- a. Industri Rumah Tangga, yaitu industri yang mempekerjakan tenaga kerja kurang dari 4 orang dan memiliki modal yang sangat terbatas, contohnya adalah industri kerajinan, industri tahu, industri tempe dan juga industri makanan ringan.
- b. Industri Kecil, adalah industri yang tenaga kerjanya biasanya berkisar antara 5 sampai 19 orang saja. Ada beberapa ciri dari industri kecil yaitu adalah biasanya industri kecil memiliki modal sedikit/kecil, dan tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitarnya. Contohnya seperti industri genteng, industri pengolahan rotan dan juga industri batu bata.
- c. Industri Sedang, yaitu industri yang memiliki tenaga kerja berkisar dari 20 orang sampai dengan 99 orang. Industri ini memiliki modal yang lumayan besar dan tenaga kerjanya harus memiliki kemampuan tersendiri, dan pemimpinnya juga memiliki kemampuan manajerial. Contohnya seperti industri konveksi, industri bordir dan juga industri keramik.
- d. Industri Besar, merupakan industri yang tenaga kerjanya lebih dari 100 orang. Industri ini memiliki dana yang besar dan dikumpulkan dalam bentuk saham, tenaga kerja juga harus memiliki kemampuan khusus,

pemimpin perusahaan diseleksi melalui uji kemampuan dan kelayakan. Contohnya seperti industri tekstil, industri pesawat terbang dan juga industri besi baja.

3. Industri Berdasarkan Produk yang Dihasilkan

Berdasarkan Produk yang dihasilkannya, industri dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Industri Primer, adalah industri yang menghasilkan barang dan benda yang tidak perlu pengolahan yang lebih lanjut lagi. Barang atau benda tersebut dapat langsung dinikmati dan digunakan. Contohnya seperti industri konveksi, industri anyaman dan industri makanan dan minuman.
- b. Industri Sekunder, adalah industri yang melakukan pengolahan barang/benda yang harus diolah terlebih dahulu sebelum digunakan maupun dinikmati. Contohnya seperti industri ban, industri tekstil dan juga industri baja.
- c. Industri Tersier, merupakan industri yang hasilnya berupa jasa layanan untuk membantu dan mempermudah kebutuhan masyarakat.

4. Industri Berdasarkan Bahan Mentah

Berdasarkan bahan mentah yang digunakan, industri dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 
- a. Industri Pertanian, yaitu industri yang mengolah hasil dari kegiatan pertanian, contohnya seperti industri gula, industri kopi, industri minyak goreng, dan juga industri tahu.
 - b. Industri Pertambangan, merupakan industri yang mengolah bahan mentah pertambangan, contohnya seperti industri BBM, industri baja dan industri semen.
 - c. Industri Jasa, merupakan industri yang berfokus di bidang mengolah jasa layanan agar dapat meringankan dan juga mempermudah masyarakat, contohnya seperti industri perdagangan, industri perbankan, industri pariwisata, industri hiburan, industri seni dan juga industri transportasi.
5. Industri Berdasarkan Lokasi Unit Usaha
- Berdasarkan unit usahanya industri dibagi menjadi empat, yaitu:
- a. Industri Berorientasi pada Pasar, yaitu industri yang lokasi nya atau yang didirikan dengan dengan pasar dan juga konsumen.
 - b. Industri Berorientasi pada Pengolahan, yaitu industri yang lokasinya atau didirikan dekat dengan tempat pengolahannya.
 - c. Industri Berorientasi pada Bahan Baku, yaitu industri yang berlokasi di tempat yang tersedia bahan baku.

Contohnya seperti industri konveksi yang dekat dengan industri tekstil dan lain-lain.

- d. Industri yang tidak terikat dengan syarat lainnya, yaitu industri yang didirikan atau dibangun sama sekali tidak terikat dengan syarat-syarat yang tertera di atas.

6. Industri Berdasarkan Proses Produksi

Berdasarkan proses produksi, industri dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Industri Hulu, yaitu industri yang menghasilkan/mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi, industri ini biasanya hanya memproduksi atau menyediakan bahan baku untuk digunakan pada kegiatan industri lainnya, contohnya seperti industri aluminium, industri kayu lapis dan lain-lain.
- b. Industri Hilir, yaitu industri yang mengolah dan memproduksi barang setengah jadi menjadi barang jadi, sampai barang tersebut bisa langsung digunakan oleh konsumen.

7. Industri Berdasarkan Barang yang Dihasilkan

Berdasarkan barang yang dihasilkan industri dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Industri Berat, yaitu industri yang memproduksi mesin atau alat produksi, contohnya seperti industri alat-alat berat.

- b. Industri Ringan, yaitu industri yang memproduksi barang siap pakai atau untuk dikonsumsi, contohnya seperti industri makanan, industri minuman dan juga industri obat-obatan.

8. Industri Berdasarkan Modal yang Digunakan

Berdasarkan modal yang digunakan industri dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Industri dengan Penanaman Modal dalam Negeri, yaitu industri yang mendapatkan dukungan modal dari pengusaha nasional atau dari pemerintah, contohnya seperti industri wisata.
- b. Industri dengan Penanaman Modal Asing, yaitu industri yang mendapatkan modalnya dari penanaman modal asing, contohnya seperti industri perminyakan dan juga industri komunikasi.
- c. Industri dengan Modal Patungan, merupakan industri yang mendapatkan modalnya dari hasil dari antara PMA dan juga PMDN, contohnya seperti industri otomotif.

9. Industri Berdasarkan Subjek Pengelola

Berdasarkan subjek pengelola, industri dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Industri Rakyat, merupakan industri milik rakyat dan dikelola oleh rakyat, contohnya seperti industri makanan ringan, dan industri kerajinan.

- b. Industri Negara, merupakan industri milik Negara dan dikelola oleh Negara yang dikenal dengan istilah BUMN, contohnya seperti industri pertambangan, industri pupuk, industri perminyakan dan juga industri transportasi.

2.2.2 Peran Industri Dalam Pembangunan Ekonomi

Untuk mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi dibutuhkan kerjasama yang baik antar sektor perekonomian, dalam kerjasama mengakibatkan setiap kegiatan sektor produksi memiliki daya menarik (*backward linkage*), dan daya mendorong (*forward linkage*) dari setiap sektor. Pembangunan ekonomi dilakukan oleh negara yang berkembang, mempunyai tujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, mengurangi perbedaan antar daerah, dan struktur ekonomi yang seimbang. Negara berkembang, sektor industri mampu mengatasi masalah perekonomian. Dimana sektor industri dapat memimpin sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, sektor industri mampu menjadi pemimpin terhadap perkembangan sektor perekonomian. Pembangunan ekonomi merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural (Rahmah & Widodo, 2019).

Peran sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai Negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Sebagai

contoh pertumbuhan sektor industri yang sangat pesat dan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku bagi suatu industri. Industri-industri tersebut juga memungkinkan berkembangnya sektor jasa (Muhtamil, 2017). Sektor industri pengolahan memiliki peran utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi setiap tahunnya, dimana memperluas lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja dan sebagainya.

2.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyediaan lapangan kerja merupakan salah satu tujuan pembangunan ekonomi, terutama di Indonesia, dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih besar dibandingkan pertumbuhan kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi yang semakin meningkat dan membaik akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja disuatu daerah. Ada dua faktor yang mempengaruhi keadaan ketenagakerjaan yaitu faktor permintaan (dipengaruhi oleh dinamika pembangunan ekonomi) dan faktor penawaran (ditentukan oleh perusahaan struktur penduduk). Penyerapan tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dalam usia kerja (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur. Pengertian penyerapan tenaga kerja adalah jumlah dari lapangan kerja yang sudah terisi yang dapat tercermin dari jumlah penduduk yang bekerja atau dapat disebut angkatan kerja yang telah bekerja. Angkatan kerja yang bekerja tersebut terserap dan tersebar

di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya angkatan kerja disebabkan adanya permintaan akan tenaga kerja, sehingga penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2012).

Dengan adanya penyerapan tenaga kerja tentunya juga berdampak terhadap kesempatan kerja masyarakat. Semakin banyak penyerapan tenaga kerja pada suatu industri maka akan semakin luas kesempatan kerja terhadap masyarakat. Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kesempatan kerja adalah suatu keadaan dimana menggambarkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang dapat diisi oleh pencari kerja atau potential labor force. Selain itu kesempatan kerja mencerminkan peluang yang dapat diambil oleh para pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan sehingga mendapatkan pendapatan atas pekerjaannya untuk hidup layak serta mencapai kesejahteraan (Saputra, 2016).

2.4 Peningkatan Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi,

ongkos dan laba. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer (Tulus & Londa, 2014).

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar, maupun kebutuhan sosial (Tulus & Londa, 2014).

2.5 Kebutuhan Ekonomi

Manusia pada dasarnya baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum tentunya memiliki kebutuhan-kebutuhan tersendiri dalam rumah tangganya. Karena, manusia tidak dapat hidup tanpa kelengkapan kebutuhan dasarnya. Kebutuhan diartikan sebagai persyaratan atau keperluan untuk bertahan hidup atau sejahtera atas dasar motivasi untuk mendapatkan pemasukan (Suprihanto, 2014:81). Maka dari itu kebutuhan suatu hal yang harus dipenuhi untuk kehidupan seseorang maupun keluarga. Kebutuhan manusia

pada umumnya cukup banyak, yaitu kebutuhan jasmani dan rohani. Menurut Rostiana (2018: 19), kebutuhan manusia dibagi kedalam dua aspek, yaitu kebutuhan jasmani dan rohani. Namun, dalam konteks ekonomi kebutuhan yang dimaksud lebih kearah pada kebutuhan jasmani, contohnya seperti pakaian, tempat tinggal, makanan serta kebutuhan-kebutuhan lain yang sifatnya tidak terlalu mendasar, seperti kebutuhan alat komunikasi dan transportasi. (Harsanyana, 2019)

Kebutuhan juga dapat dilihat dari tingkat keperluannya dibedakan menjadi tiga jenis yaitu kebutuhan primer, sekunder dan trasier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama yang paling penting untuk dipenuhi untuk memelihara kelangsungan hidup. Menurut Subhan (2018: 24) kebutuhan primer (pokok) adalah pangan (makanan), sandang (pakaian) dan papan (tempat tinggal). Dalam konteks masyarakat definisi kebutuhan pokok tidak hanya sebatas memenuhi ketiga kebutuhan tersebut tetapi lebih umum yaitu kebutuhan konsumsi (sandang, pangan dan papan) dan jasa umum seperti kesehatan, transportasi dan lainnya. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang baru akan dipenuhi setelah terpenuhi kebutuhan primer. Contohnya meja, kursi, televisi dan lainnya. Sedangkan kebutuhan tarsier adalah kebutuhan sebagai pelengkap kehidupan manusia yang pemenuhannya dapat dihindarkan contoh kebutuhan ini seperti lemari es, peralatan musik, komputer, sepeda motor dan lainnya. (Harsanyana, 2019)

Pemenuhan ekonomi dalam sebuah keluarga sangat erat kaitannya dengan realisasi hal dan kewajiban. Pelaksanaan kewajiban yang baik sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dalam keluarga. Kepala keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kemandirian ekonomi masyarakat harus diatasi dengan memanfaatkan segala potensi yang ada. Disinilah dengan terpenuhinya kebutuhan rumah tangga menjadi sebuah kesempatan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. berdasarkan hal tersebut bahwa kondisi ideal kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi yaitu kepala keluarga menjadi tulang punggung untuk meemenuhi semua kebutuhan keluarga. Seperti pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan trasier.

2.6 Kesejahteraan masyarakat

2.6.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Secara umum kesejahteraan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek dasar kehidupan manusia yang meningkat terhadap suatu keadaan yang lebih baik dalam kelompok masyarakat, gaya hidup dan hubungan sosial. Kesejahteraan sosial merupakan kegiatan-kegiatan terorganisasi yang memiliki tujuan untuk membantu individu serta masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Kondisi tersebut dapat dilihat dari standar

kehidupan masyarakat. Pengukuran standar kesejahteraan masyarakat sangatlah penting bagi negara (Zaman *et al*, 2021: 28). Pengertian kesejahteraan dalam konsep modern merupakan sebuah keadaan seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai untuk meningkatkan kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial dengan masyarakat yang lainnya.

Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu (Rahmawati, 2019:37) :

- a. Kesejahteraan individu yaitu cara untuk mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu yang ada secara objektif.
- b. Kesejahteraan sosial yaitu cara untuk mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara objektif yang diperoleh dengan cara seseorang harus menjumlahkan kepuasan individunya dalam masyarakat.

2.6.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kesejahteraan merupakan sebuah kondisi kebutuhan rohani dan jasmani dari suatu rumah tangga terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dalam mengukur tingkat kesejahteraan BPS mempunyai beberapa indikator yaitu (Zahroh, 2017:37):

1. Konsumsi dan pengeluaran

Indikator pengeluaran dapat digolongkan menjadi 3 yaitu:

a. Tinggi

Kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat konsumsi dan pengeluarannya dapat dikatakan tinggi apabila pengeluaran keluarga terhitung per bulan sebesar $>Rp. 5.000.000$,

b. Sedang

Kriteria kesejahteraan ekonomi yang termasuk dalam kategori sedang apabila pengeluaran keluarga per bulan sebesar $Rp. 1.000.000 - Rp. 5.000.000$.

c. Rendah

Kriteria kesejahteraan ekonomi jika dilihat dari tingkat konsumsi dan pengeluaran termasuk dalam kategori rendah apabila pengeluaran keluarga per bulan sebesar $< Rp. 1.000.000$.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur kesejahteraan masyarakat. Pendapatan adalah penerimaan total kas atau pendapatan seseorang atau rumah tangga selama periode waktu satu tahun. Pendapatan dapat terdiri dari penghasilan pekerjaan, penghasilan atas hak milik (sewa dan sebagainya) serta tunjangan yang diperoleh dari pemerintah.

3. Tempat tinggal (perumahan)

Tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang dimana mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan dalam keluarga dan untuk peningkatan kualitas hidup generasi yang akan datang.

Tempat tinggal/rumah juga salah satu determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang nyaman dan sehat merupakan rumah yang mampu menciptakan kondisi kesehatan setiap penghuni di dalamnya.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Selain pendapatan dan tempat tinggal, pendidikan juga salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan masyarakat di setiap wilayah. Pendidikan adalah hak asasi setiap manusia dimana setiap manusia memiliki hak dan kewajiban untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya melalui proses belajar. Setiap orang atau masyarakat Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu sesuai dengan potensi atau bakat yang dimilikinya tanpa adanya kesenjangan. Maksudnya disini tanpa melihat status ekonomi, status sosial, agama, suku, etnik maupun tempat tinggal atau lokasi geografis.

5. Kesehatan

Kesehatan selain menjadi salah satu indikator kesejahteraan juga menjadi indikator program pembangunan. Disini kesehatan merupakan indikator yang sangat penting. Ketika masyarakat itu sakit maka akan sulit untuk memperjuangkan kesejahteraannya maka dari itu pembangunan dan upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau seluruh tingkatan masyarakat serta tidak adanya kesenjangan dan diskriminatif pada saat

pelaksanaannya. Indikator kesejahteraan melalui kesehatan ini dapat dilihat dengan kemampuan dan tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan dan mampu untuk dapat membiayai secara penuh obat yang dibutuhkannya. Dari indikator-indikator diatas dapat dikatakan bahwa kesejahteraan adalah proses pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik dan merupakan pertumbuhan yang dapat mendukung pembangunan manusia kearah yang lebih berkualitas dari sebelumnya.

6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari lima item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari lima item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam tiga golongan yaitu:

- a. Mudah Golongan ini berarti apabila lima item dari penjelasan di atas sudah terpenuhi semua.
- b. Cukup Golongan ini berarti apabila 5 item dari penjelasan di atas ada yang tidak terpenuhi, namun tidak lebih dari 2 item atau setidaknya 3 item dari indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dapat terpenuhi.
- c. Sulit Golongan ini berarti apabila 5 item dari penjelasan di atas lebih banyak yang tidak terpenuhi atau lebih dari 3 item indikator tidak terpenuhi.

2.6.3 Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat mempunyai tujuan yaitu (Sodiq, 2015) :

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan. Selain itu, tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan masyarakat yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial, yaitu:
 1. Pemeliharaan sistem

Pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan definisi makna dan tujuan hidup, motivasi bagi kelangsungan hidup seseorang dalam perorangan, kelompok atau pun masyarakat. Kegiatan sistem kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi kegiatan yang diadakan untuk sosialisasi terhadap norma-norma yang dapat diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber dan kesempatan yang tersedia dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nasihat, dan

bimbingan, seperti penggunaan sistem rujukan, fasilitas pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial lainnya.

2. Pengawasan Sistem

Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, sosialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan tingkah laku.

3. Perubahan Sistem

Mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat. Dalam mengadakan perubahan itu, sistem kesejahteraan sosial merupakan instrumen untuk menyingkirkan hambatan-hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil, dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia secara adil pula.

2.7 Penelitian Terkait

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Bangelan 1901- 2020: Analisis terhadap peran industri kopi PTPN XII Kebun Bangelan dalam peningkatan ekonomi masyarakat (Choirina Tamimi, Lutfiah Ayundasari, 2022)	Kualitatif dan Historis	Keberadaan PTPN XII Kebun Bangelan yang menjadi industri pengolahan kopi milik BUMN yang berdiri sejak tahun 1901, telah membawa pengaruh besar terhadap perubahan kehidupan sosial dan ekonomi dari masyarakat Desa Bangelan.	<ul style="list-style-type: none"> ● Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran industri Kopi ● Perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan historis Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tabel 2.1- Lanjutan

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
2	Peran Industri Kopi Borong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Milda, 2020)	Kualitatif	Industri Kopi Borong membawa pengaruh positif pada karyawan, karena dengan adanya pembangunan industri karyawan yang dulunya hanya bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang tidak terlalu banyak, kini bisa bekerja di perusahaan tersebut dengan pendapatan yang lebih baik dari sebelumnya.	<p>Persamaan sama-sama meneliti tentang peran industri Kopi dalam meningkatkan kesejahteraan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>Perbedaannya adalah Penelitian terdahulu hanya menekankan kepada kesejahteraan karyawan, sedangkan dalam penelitian. ini meneliti kesejahteraan karyawan dan pemilik.</p>
3	Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pengolahan Kopi Robusta BUMDes Tugu Sari,	Kuantitatif dan Kualitatif	Keberadaan pengolahan kopi robusta BUMDes Tugu Sari di Desa Pajahan akan menimbulkan berbagai persepsi masyarakat terkait dampak sosial yang dihasilkan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang dampak pengolahan kopi.

Tabel 2.1- Lanjutan

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
3	Desa Pajahan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. (Putu Edi Swastawan, Made Sudarma, Nyoman Gede Ustriyana. 2019)		Desa Pajahan menganggap bahwa dampak sosial dari pengolahan kopi robusta BUMDes Tugu Sari cenderung baik, akan tetapi kegiatan BUMDes juga menimbulkan dampak buruk/sangat buruk terkait dengan kebisingan suara mesin pengolahan kopi yang mengganggu proses belajar mengajar di SDN Negeri 2 Pajahan.	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan dua metode sekaligus yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan metode penelitian kualitatif.
4	Peran Home Industri Dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus di Home Industri EL-Lisa Hijab Desa Kecamatan	Kualitatif	Home Industri EL-Lisa Hijab Jepara membawa perubahan positif bagi ibu rumah tangga menjadi lebih produktif, kreatif dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya hingga memenuhi indikator kesejahteraan keluarga.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan sama-sama meneliti peran industri dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif • Perbedaannya dalam penelitian terdahulu meneliti tentang

Tabel 2.1- Lanjutan

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
5	Peranan Kopi Rakyat Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Lampung Barat. (Lina Marlina , Arya Hadi Dharmawan , Yeti Lis Purnamadewi, 2017)	Kualitatif	Sektor kopi memberikan sumbangan yang baik dalam keseluruhan pendapatan rumah tangga petani kopi.	<ul style="list-style-type: none"> ● Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang Kopi ● Perbedaannya dalam penelitian terdahulu meneliti tentang peranan kopi terhadap perekonomian wilayah sedangkan dalam penelitian ini meneliti peran industri terhadap kesejahteraan masyarakat
6	Pengaruh Keberadaan Industri Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talanga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Ike Ulan Ria, 2017)	Kualitatif	Keberadaan Industri di lingkungan masyarakat Desa Talanga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan terhadap perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> ● Persamaan sama-sama meneliti tentang industri ● Perbedaannya dalam penelitian terdahulu meneliti tentang Pengaruh keberadaan industri terhadap sosial ekonomi

Tabel 2.1- Lanjutan

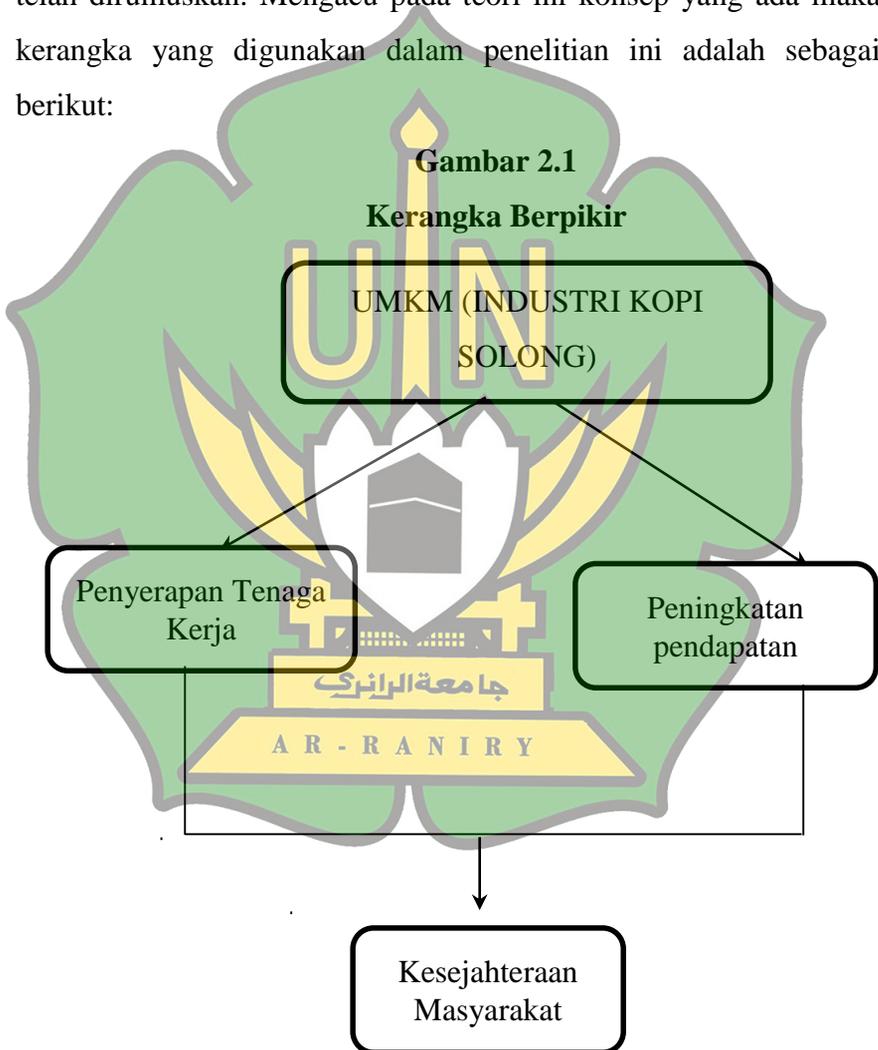
No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			masyarakat. Hal ini dapat dilihat keberadaan industri membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga berpengaruh	masyarakat sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang peran industri terhadap kesejahteraan masyarakat
7	Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Melalui Peningkatan Pendapatan Oleh Pengusaha Home Industri Sepatu Di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto (Lia Lusiana dan Kirwani 2016)	Kualitatif	Tingkat kesejahteraan ekonomi pengrajin sepatu di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto meningkat seiring dengan berkembangnya home industri sepatu. Home industri sepatu di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto cukup berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengrajin sepatu.	<ul style="list-style-type: none"> ● Persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang kesejahteraan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. ● Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti

Tabel 2.1- Lanjutan

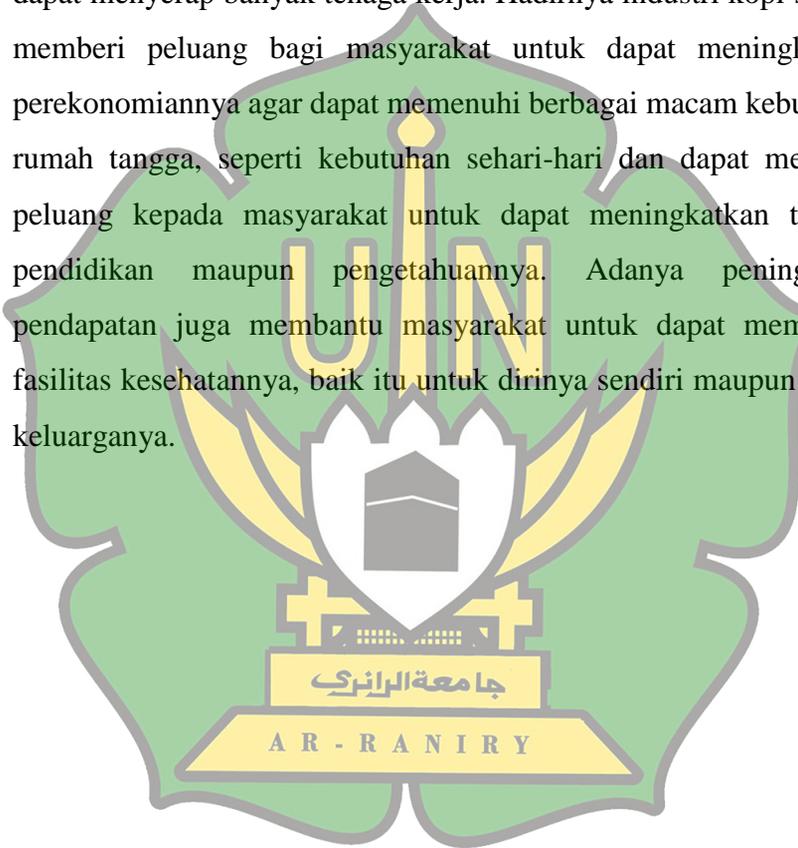
No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
8	Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu Dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Masyarakat Desa Madegondo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. (Pendi Putro 2013)	Kualitatif	Terdapat kontribusi yakni peningkatan sosial ekonomi keluarga terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga industri kecil tahu. Keluarga industri kecil tahu mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik sandang, papan, maupun pangan. Terpenuhinya kebutuhan keluarga pemilik industri kecil tahu sehingga mampu memberikan kesejahteraan.	<ul style="list-style-type: none"> ● Persamaan sama-sama meneliti tentang industri ● Perbedaannya Penelitian terdahulu meneliti industri Tahu dalam peningkatan kehidupan sosial ekonomi keluarga, sedangkan penelitian ini meneliti tentang peran industri kopi.

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka dasar pikir yang digunakan sebagai dasar atau landasan dalam berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta berhubungan dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan. Mengacu pada teori ini konsep yang ada maka kerangka yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya industri Kopi Solong tersebut dapat memberikan peran penting terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan Adanya industri kopi solong dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Hadirnya industri kopi solong memberi peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomiannya agar dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan rumah tangga, seperti kebutuhan sehari-hari dan dapat memberi peluang kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan tingkat pendidikan maupun pengetahuannya. Adanya peningkatan pendapatan juga membantu masyarakat untuk dapat memenuhi fasilitas kesehatannya, baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui peran industri Kopi Solong dalam meningkatkan kesejahteraan para pekerja. Menurut Denzi dan Lincoln (1994) dalam Anggito *et al* (2018:7) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Anggito *et al*, 2018:7). Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian dilakukan untuk mengetahui suatu gambaran serta keadaan suatu hal dengan mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta-fakta yang telah didapatkan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah sebuah penelitian merupakan suatu subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara. Maleong (2014) menjelaskan sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya merupakan data tambahan yang diperoleh

dari dokumen dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan jenis data primer. data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pengambilan dari lapangan secara langsung baik dengan pengamatan, catatan lapangan atau penggunaan dokumen dan termasuk hasil wawancara yang dilakukan kepada para informan yang dipilih. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan secara langsung menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Penelitian mengambil data secara langsung dari tempat lokasi yaitu di Pabrik Kopi Solong yang berada di Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto adalah Informan yang memberikan data penelitian dengan cara wawancara (Purba *et al*, 2019). Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014). Maka yang menjadi informan penelitian ini adalah pemilik dan Para pekerja di pabrik Kopi Solong. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu pabrik Kopi Solong. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Subjek Penelitian

No	Subjek penelitian	Jumlah
1	Pemilik pabrik kopi solong	1 Orang
2	Tenaga kerja	9 Orang
	Total	10 Orang

Sumber : Penelitian, 2022

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Wawancara. Esterberg dalam Sugiyono (2014) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik yang akan digunakan pada wawancara di penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu proses tanya jawab dengan tatap muka langsung dengan informan atau orang yang akan diwawancarai untuk memperoleh keterangan. *In-depth interview* merupakan teknik pendekatan wawancara berupa narasi yang memperlakukan data wawancara dari berita atau narasi yang dapat mendeskripsikan hal yang akan digali oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara di mana seperangkat pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya oleh pewawancara.

Wawancara ini dilakukan kepada pemilik dan tenaga kerja di pabrik Kopi Solong.

- b. Dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu benda berbentuk fisik dan dapat disimpan oleh manusia, seperti hasil fotografi, video dan lain sebagainya (Simarmata *et al*, 2021:107). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto, catatan-catatan, dan data-data berbentuk tulisan tentang peran industri kopi Solong terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Banda Aceh.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan melakukan analisa, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain (Sugiyono, 2014).

Berikut ini proses analisis data yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap awal dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan data kasar dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama dalam masa penelitian, sebelum data yang diinginkan benar-benar terkumpul sesuai dengan kerangka konseptual penelitian,

permasalahan studi serta pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2018).

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah melakukan reduksi data tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian kualitatif yang paling sering dalam penyajian data yaitu dengan teks yang bersifat naratif dengan mendisplay data, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi (Sugiyono, 2016). Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh dari lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya (Sugiyono, 2016). Kesimpulan data ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yang berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah penelitian

Industri pabrik kopi Solong tepatnya berada Gampong Ceurih. Gampong Ceurih merupakan salah satu Gampong yang berada di Kecamatan Ulee Kareng. Kecamatan ulee kareng memiliki dua wilayah kemukiman yaitu kemukiman Po Teumeureuhom dan kemukiman Simpang Tujuh. Kecamatan Ulee Kareng memiliki luas wilayah sebesar 6,15 km² (615,0 Ha). Kecamatan ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Syiah Kuala
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Lueng Bata
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Kuta Alam

Adapun Gampong di wilayah Kecamatan Ulee Kareng adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pembagian Gampong Kecamatan Ulee Kareng

No	Gampong	Luas Wilayah
1	Gampong Pango Raya	91,2 Ha
2	Gampong Lamteh	56,8 Ha
3	Gampong Lambhuk	116,5 Ha
4	Gampong Lamglumpang	59,5 Ha

Tabel 4.1- Lanjutan

No	Gampong	Luas Wilayah
5	Gampong Doy	47,1 Ha
6	Gampong Ie Masen Ulee Kareng	67,8 Ha
7	Gampong Ceurih	55,5 Ha
8	Gampong Ili	76,5 Ha
9	Gampong Pango Deah	44,1 Ha

Sumber: Website Kecamatan Ulee Kareng (SIGAP)

Jumlah penduduk Kecamatan Ulee Kareng berdasarkan hasil proyeksi sebanyak 26.638 jiwa. Kepadatan penduduk yang paling tinggi terdapat pada Gampong Ceurih sebesar 56 jiwa per km² dan paling rendah pada Gampong Pango Deah sebesar 10 jiwa per km². Penduduk di Kecamatan Ulee Kareng yang dominan yaitu wiraswasta atau pegawai swasta sebanyak 1.801 KK.

4.2 Industri Pabrik Kopi Solong

Industri Pabrik kopi Solong adalah suatu industri yang bergerak dibidang pengolahan kopi. Pabrik kopi solong didirikan sejak tahun 1974 oleh Muhammad Saman atau biasa dikenal dengan sebutan Abu Solong. Usaha ini merupakan usaha turun temurun sampai sekarang. Pabrik industri ini terletak di Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng.

Penerus pabrik kopi Solong saat ini adalah Bapak HL, beliau meneruskan industri pabrik kopi solong ini dari bapaknya. Awalnya

industri ini hanya mempekerjakan pihak keluarga saja dan proses pengolahannya juga dilakukan dirumah. Dengan semakin meningkatnya permintaan akan Kopi solong maka juga membutuhkan tenaga kerja lebih banyak, maka dari itu terjadinya penyerapan tenaga kerja. Bahkan, industri kopi Solong sudah memiliki pabrik khusus, Hal tersebut tentunya membuat industri pabrik kopi Solong akan terus berkembang kedepannya

Saat ini industri kopi Solong mampu memproduksi 300 kg bubuk kopi setiap harinya. Kopi Solong juga sudah dikenal bukan hanya oleh masyarakat Aceh saja namun juga masyarakat di luar Aceh. Dibuktikan kopi Solong sudah diimpor ke beberapa daerah yaitu seperti ke Kota Lhokseumawe, Medan bahkan Pekanbaru.

4.3 Penentuan Informan

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan. data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari jawaban informan dengan menggunakan pedoman wawancara langsung maupun tidak langsung. Informan disini yaitu pemilik dan tenaga kerja di pabrik Kopi Solong. Berikut data dan profil informan dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Penentuan Informan

NO	Nama	Umur	Alamat	Lama Bekerja
1	HL (Pemilik)	67 Tahun	Ceurih	-
2	IW	32 Tahun	Gampong Doy	6 Tahun
3	MZ	24 Tahun	Ceurih	6 Tahun
4	JL	48 Tahun	Babah Jurong	10 Tahun
5	MM	31 Tahun	Lamglumpang	3 Tahun
6	MA	22 Tahun	Babah Jurong	1 Tahun
7	FD	30 Tahun	Ie Masen	9 Tahun
8	IH	19 Tahun	Ceurih	1,5 Tahun
9	TF	22 Tahun	Lam Ateuk	1 Tahun
10	DD	30 Tahun	Gampong Doy	7 Tahun

Sumber : Pemilik dan Karyawan Pabrik Kopi Solong

4.4 Deskripsi Temuan Penelitian

Wawancara merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Informasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menanyai para informan secara langsung untuk mendapatkan dan menghasilkan informasi yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Selama penelitian, peneliti menghimpun data dan informasi dari hasil wawancara dengan para pelaku dan tenaga kerja Industri pabrik kopi Solong.

4.4.1 Peran industri Kopi Solong dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan pemilik dan pekerja.

Keberadaan sektor industri pada suatu daerah diharapkan dapat membawa dampak bagi perekonomian masyarakat disekitarnya, terutama mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya sektor industri di suatu daerah diharapkan dapat berperan baik bagi perekonomian masyarakat disekitarnya. Terutama diharapkan dapat memberikan kesempatan serta peluang terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja, dan masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Disaat jumlah penduduk bertambah maka angkatan kerja juga akan bertambah yang tentunya dengan bertambahnya angkatan kerja maka hal ini dapat mendorong untuk terciptanya kesempatan kerja sehingga dapat meminimalisir pengangguran. Permasalahan ini seringkali terjadi di pedesaan karena diakibatkan oleh jumlah penduduk yang banyak. Industri pabrik kopi Solong ini mempunyai peranan yang baik terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Sampai saat ini sudah 30 karyawan yang bekerja pada Kopi Solong. Hal ini tentunya dapat mengurangi jumlah pengangguran serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja, serta terjadinya distribusi merata terhadap pendapatan masyarakat.

Dikarenakan tidak ada syarat tertentu untuk bekerja ditempat ini, maka masyarakat dengan mudah untuk dapat bekerja di pabrik Kopi Solong. Seperti yang dikatakan oleh Bapak HL selaku pemilik pabrik Kopi Solong: *“Industri ini merupakan industri turun temurun dari keluarga dan saya sudah 74 tahun meneruskan pabrik kopi solong, selama proses perkembangannya industri ini berperan baik terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan tidak adanya syarat dan aturan khusus untuk dapat bekerja disini. Keberadaan industri ini juga membuka lapangan baru bagi masyarakat sekitar, selain memiliki pabrik sendiri Kopi Solong juga sedang membuka banyak cabang Warung kopi.”*

Bapak HL juga mengatakan: *“Dengan berdirinya imdustri ini saya dapat menghasilkan pendapatan Rp10.000.000-Rp80.000.000 per bulannya. Dalam sehari pabrik Kopi Solong ini mampu memproduksi 300kg bubuk kopi. Dari pendapatan tersebut saya dapat memberi upan kepada karyawan Rp3.000.000 atau lebih setiap bulannya.”*

Industri pabrik kopi solong juga menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah yang sulit mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya, seperti yang dikatakan oleh salah satu karyawan MA: *“Keberadaan industri ini sangat membantu masyarakat dalam ,mendapatkan pekerjaan, terkhusus bagi kami anak muda yang sulit mendapatkan pekerjaan karena pendidikan terakhirnya rendah”*

Bapak IH juga mengatakan : “*Meskipun umur saya masih 19 tahun dan pendidikan rendah, tidak menghalangi saya untuk dapat diterima bekerja dipabrik kopi Solong ini. Tentunya keberadaan pabrik ini sangat berpengaruh baik dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat terutama bagi kaum muda seperti kami yang sulit untuk mencari pekerjaan.*”

Dari hasil wawancara dengan bapak HL selaku pemilik pabrik Kopi Solong yang mengatakan bahwa keberadaan pabrik ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Karena, untuk bekerja disini tidak memiliki syarat khusus. Hal tersebut tentunya sangat mempermudah masyarakat dalam mengakses pekerjaan tersebut seperti yang dikatan oleh Bapak MA dan IH.

Tabel 4.3
Pendapatan Pekerja Sebelum Dan Sesudah Bekerja Di Industri
Pabrik Kopi Solong

NO	Nama	Sebelum	Sesudah
1	IW	Rp800.000	Rp2.500.000-Rp3.000.000
2	MZ	Rp500.000	Rp2.500.000-Rp3.000.000
3	JL	Rp1.000.000	Rp2.500.000-Rp3.000.000
4	MM	Rp500.000	Rp2.500.000-Rp3.000.000
5	MA	Rp500.000	Rp2.500.000-Rp3.000.000
6	FD	Rp1.000.000	Rp2.500.000-Rp3.000.000
7	IH	Rp500.000	Rp2.500.000-Rp3.000.000
8	TF	Rp700.000	Rp2.500.000-Rp3.000.000
9	DD	Rp1.000.000	Rp2.500.000-Rp3.000.000

Sumber: Penelitian 2023

Keberadaan industri pabrik kopi solong juga berperan dalam meningkatkan pendapatan para pekerjanya. Pendapatan para pekerjanya setiap bulan mencapai Rp3.000.000 atau lebih. Seperti yang dikatakan oleh Bapak MZ: *“Selama 6 tahun saya bekerja disini pendapatan perbulan yang saya peroleh meningkat dari sebelum saya bekerja di industri ini, pendapatan yang saya terima selama saya bekerja disini sebesar Rp3.000.000 perbulannya.”*

Begitu pula yang dikatakan oleh bapak FD: *“Saya bekerja disini sudah 9 tahun. Selama saya bekerja di pabrik kopi solong ini pendapatan saya perbulannya sebesar Rp3.000.000. Pendapatan tersebut tentunya meningkat lebih baik dari sebelum saya bekerja di pabrik kopi Solong.”*

Bapak DD juga mengatakan pendapatan beliau bertambah selama 7 tahun bekerja di pabrik Kopi Solong ini: *“Sebelumnya saya hanyalah pekerja serabutan saya mengerjakan apapun yang dapat menghasilkan uang, Namun setelah bekerja di pabrik Kopi Solong ini pendapatan saya tentunya sangat meningkat dari sebelumnya yaitu setiap bulannya saya bisa memperoleh pendapatan sebesar Rp3.000.000 bahkan terkadang jika produksi kopinya lebih banyak kami para karyawan bisa mendapatkan pendapat lebih”*

Hal yang sama juga dikatan oleh bapak JI yang sudah 10 tahun bekerja dipabrik Kopi Solong ini: *“sebelumnya saya hanya pekerja bangunan dan pendapatan yang saya peroleh bahkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun setelah saya bekerja di pabrik Kopi Solong pendapatan saya lebih baik dari sebelumnya*

bahkan sangat meningkat, hal ini pula yang membuat saya masih bertahan berkerja di tempat ini sampai sekarang. Karena, upah yang diberikan sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan.”

Dari pernyataan di atas, rata rata mengatakan bahwa industri pabrik Kopi Solong Berperan baik dalam penyerapan tenaga kerja masyarakat, hal tersebut dapat terjadi karena untuk bekerja di industri kopi ini tidak memiliki syarat dan ketentuan khusus dan tidak harus berpendidikan tinggi serta ada batasan usia, yang dibutuhkan hanyalah skill, ketekunan dan kejujuran dalam bekerja, sehingga masyarakat mudah untuk mengakses pekerjaan tersebut. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja karyawan di industri ini terus meningkat dari tahun ketahunnya, sampai sekarang industri Jika permintaan akan kopi terus meningkat maka tidak menutup kemungkinan jika nanti karyawan industri ini akan terus bertambah. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja yang baik maka tidak dapat dipungkiri pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Adanya peningkatan pendapatan bukan hanya dirasakan oleh pemiliknya, namun juga dirasakan oleh karyawan industri kopi Solong, mereka mendapatkan pendapatan rata-rata sebesar sebesar Rp3.000.000 atau lebih perbulannya tergantung banyaknya permintaan produksi kopi dan pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan yang diberikan pada industri ini juga rata-rata sudah sesuai dengan upah minimum regional (UMR) di Indonesia. Salah satu tujuan dari industri adalah memperluas kesempatan kerja dan meminimalisir pengangguran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

4.4.2 Peran industri Kopi Solong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat merupakan keberhasilan pembangunan ekonomi pada suatu daerah. Masyarakat dikatakan sejahtera apabila kehidupannya setingkat lebih meningkat dari sebelumnya. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu pendapatan, tempat tinggal, kebutuhan dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan keberadaan industri pabrik kopi Solong berperan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat. maka tidak dapat dipungkiri hal ini juga akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Hasil utama yang dirasakan oleh para pekerja dan pemilik industri pabrik Kopi Solong yaitu meningkatkan pendapatan yang diterima, tentunya dengan peningkatan pendapatan tersebut akan mempengaruhi kesejahteraan setiap keluarga.

Bapak FD juga mengatakan hal yang sama : *“Dengan pendapatan 3 juta perbulan tentu jumlah tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga saya”*

Hal yang tersebut juga dikatakan oleh bapak MM: *“Selama saya bekerja di pabrik kopi Solong pendapatan saya bertambah dari sebelumnya. Bertambahnya pendapatan tersebut tentunya juga meningkatkan perekonomian keluarga saya. Semua kebutuhan rumah tangga saya dapat terpenuhi dengan baik.”*

Selain dapat meningkatkan pendapatan, terpenuhinya kebutuhan rumah tangga juga menjadi sebuah alasan bagi setiap

orang untuk mencari pekerjaan. Hasil dari seseorang bekerja tentunya akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan. Bapak JL mengatakan: *“Selama 10 tahun saya bekerja disini, saya dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian keluarga saya. tentu saja dengan penghasilan yang saya terima dapat menambah pendapatan rumah tangga dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga Dan dari pendapatan yang saya dapatkan, saya juga mampu menyekolahkan anak saya dan juga menjamin semua kebutuhan keluarga saya.”*

Dari hasil wawancara dengan Bapak JL yang sudah bekerja selama 10 tahun di industri ini dapat kita ketahui bahwa dengan pendapatan yang dihasilkan setiap harinya sangat mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarganya beliau juga mampu menyekolahkan anaknya dan memberikan fasilitas yang baik untuk keluarganya.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak IW: *“Yang saya rasakan selama bekerja di pabrik Kopi Solong semua kebutuhan rumah tangga saya Alhamdulillah dapat terpenuhi dengan baik. Dari kebutuhan makan, biaya sekolah anak, tempat tinggal, dan saya juga dapat membeli sepeda motor dari hasil saya bekerja di industri kopi ini selama 6 tahun.”*

Bapak MM juga mengatakan: *“perekonomian keluarga saya lebih baik dari sebelum saya bekerja di pabrik Kopi Solong. Semua kebutuhan keluarga saya bisa saya penuhi dengan baik terutama*

yang terpenting untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya-biaya sekolah anak.bahkan saya dapat juga menabung setiap bulannya untuk keperluan mendadak kedepannya”.

Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Bapak MZ mengatakan bahwa: *“Sebelum bekerja di industri kopi ini keadaan ekonomi keluarga saya berkecukupan dan setelah bekerja di industri ini keadaan ekonomi keluarga saya berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendapatan yang saya dapatkan dapat memenuhi kebutuhan sehari hari keluarga saya dan juga saya dapat menyekolahkan anak saya serta memberi fasilitas lain yang dibutuhkan oleh keluarga saya. Jadi saya tidak khawatir lagi masalah kebutuhan perekonomian keluarga saya.*

Dari pernyataan bapak MZ di atas dapat dilihat pengaruh baik dari bekerja di industri kopi Solong ini dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, di jelaskan juga oleh bapak MZ bahwa perekonomian keluarganya membaik selama beliau bekerja di Kopi Solong ini. Selain bapak MZ, pengaruh baik yang juga di rasakan bapak DD dari bekerja di industri ini sangat memberikan peran yang sangat baik terhadap ekonomi keluarganya, beberapa perubahan baik yang di alami keluarganya selama beliau bekerja di industri ini, bapak DD mengatakan: *“Sebelumnya saya hanyalah pekerja serabutan saya mengerjakan apapun yang dapat menghasilkan uang, dan terkadang pendapatan saya tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari hari. setelah bekerja di industri kopi ini*

perekonomian saya semakin membaik, dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga saya.”

Berbeda dengan Bapak MA terbilang cukup muda dan masih belum berumah tangga dengan begitu kebutuhan ekonomi yang beliau tanggung tidak terlalu banyak, beliau mengatakan. Dengan pendapatan tersebut beliau mampu memenuhi kebutuhan sehari hari tanpa harus meminta kepada orang tua, bahkan sering kali Bapak MA menyisihkan sedikit pendapatannya untuk diberikan kepada orang tua dan pendapatannya untuk ditabung agar dapat digunakan saat keadaan mendesak: *“Meskipun saya belum lama bekerja disini, namun pendapatan yang saya peroleh setiap bulannya dapat memenuhi kebutuhan saya sendiri. Tanpa harus meminta lagi kepada orang tua.”*

Dari hasil wawancara di atas, dengan para pekerja dan tenaga kerja di Pabrik Kopi Solong mengatakan keuntungan dan pendapatan yang mereka dapatkan dari industri ini tentunya menambah pendapatan rumah tangga mereka. Bahkan para tenaga kerja yang bekerja di industri tersebut mampu bertahan bertahun-tahun untuk bekerja di tempat tersebut. Hal ini karena pendapatan yang mereka peroleh sesuai dengan beratnya pekerjaan yang mereka lakukan. Terdapat perbedaan perekonomian para pemilik dan pekerja sebelum dan sesudah adanya atau bekerja di industri pengolahan. Bahkan sebagian dari mereka mampu untuk membangun rumah dan menyekolahkan anak dari pendapatan tersebut. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa pabrik industri

Kopi Solong berperan dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan para pekerja dan pemiliknya.



BAB V

PENUTUP

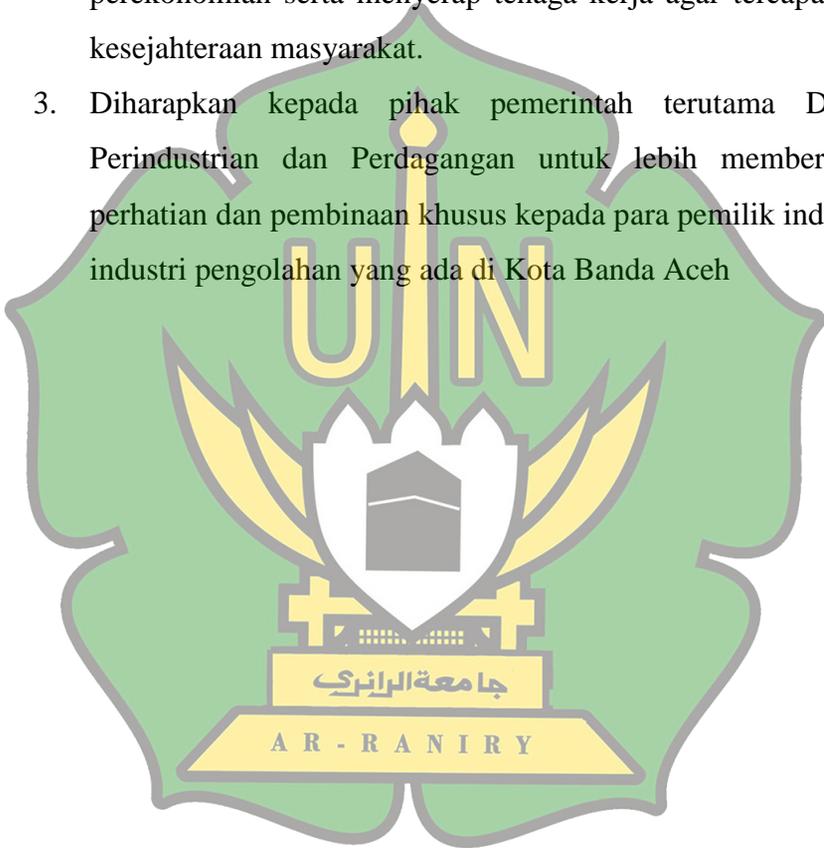
5.1 Kesimpulan

1. Keberadaan Industri Pabrik Kopi Solong berperan baik dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. walaupun penyerapannya tidak signifikan namun sangat berpengaruh terhadap angkatan kerja di sekitarnya sehingga dengan adanya industri ini banyak pengangguran yang mendapatkan pekerjaan. Hal ini karena untuk bekerja di pabrik industri kopi Solong tidak memiliki syarat ketentuan khusus serta tidak harus berpendidikan tinggi yang dibutuhkan hanya kemampuan, ketekunan dan kejujuran dalam bekerja. sehingga, masyarakat mudah untuk mengakses pekerjaan tersebut. Penyerapan tenaga kerja di industri ini terus meningkat dari tahun ketahun.
2. Dengan adanya Industri Pabrik Kopi Solong ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya beberapa indikator kesejahteraan masyarakat.

5.2 Saran

1. Kepada pemilik industri pabrik Kopi Solong diharapkan untuk dapat terus meningkatkan kualitas dari produknya serta diharapkan untuk terus mencari peluang pasar agar daerah pemasaran produknya lebih luas.

2. Kehadiran pabrik Kopi Solong dapat menjadi suatu acuan bagi masyarakat untuk dapat membangun suatu industri lainnya, sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih baik guna menambah nilai jual yang pastinya akan meningkatkan perekonomian serta menyerap tenaga kerja agar tercapainya kesejahteraan masyarakat.
3. Diharapkan kepada pihak pemerintah terutama Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk lebih memberikan perhatian dan pembinaan khusus kepada para pemilik industri industri pengolahan yang ada di Kota Banda Aceh



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa barat: CV Jejak.
- Deka Rahmawati. (2019), “Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngaranti Boyolangu Tulungagung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Harsanyana, Devian Tri. (2019), “Aktifitas Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- J.Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. PT Remaja Rosda karya, Bandung.
- Hamni, 2013. Potensi Pengembangan Teknologi Proses Produksi Kopi Lampung. *Jurnal Mechanical*, Volume 4, Nomor 1.
- Inayati, Nur. (2019). Peran Home Industri Dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus di Home Industri EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara). *Skripsi*.
- Khairunnisa, Virginia. (2017). Analisa Pengembangan Industri Biofarmaka Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Kuncoro, Sri. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011, *skripsi*, Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Lusiana, Lia. & Kirwani. (2016). Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Melalui Peningkatan Pendapatan Oleh Pengusaha Home Industri Sepatu Di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3).
- Marlina, Lina., Dharmawan, Arya H., & Purnamadewi, Yetti L. (2017). Peranan Kopi Rakyat Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Agribisnis*, 5(3).
- Muhtamil, (2017) “Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi”, Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, Vol.IV, No.3.
- Milda, (2020). Peran Industri Kopi Borong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus Di Desa Bonto Tangnga Kec. Sinjai Borong Kab. Sinjai). *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Purba, Meri Lani & Sucipto, Tia Novira. (2019). Potensi dan Kontribusi UMKM terhadap peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pelaku UMKM Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia). *Jurnal Mutiara Manajemen*, Vol. 4, No. 2, Hal: 430-440.
- Pramono, H. (2012). Kajian Industri Kecil Konveksi di Desa Tembok Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah.
- Rahmah, Amalia N & Widodo, Sugeng. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Di Indonesia Dengan Pendekatan Input-Output Tahun 2010-2016. *Jurnal Ekonomi*, 1(1).
- Rahmania, Milda. (2019). “Peran Usaha Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Hal: 81-95.
- Ria, Ike Ulan. (2017). Pengaruh Keberadaan Industri Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talanga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. *Skripsi*.
- Sarfiah., Atmaja., Verawati. (2019). UMKM Sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Vol. 4, No. 2, Hal:137-146.
- Solihin, Ismail. (2012). *Manajemen Strategik*. Cet. 1. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- S. N. Sarfiah, H. E. Atmaja, and D. M. Verawati, "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa," *J. REP (Riset Ekon. Pembangunan)*, vol. 4, no. 2.
- Sodiq, Amirus. (2015). Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 3(2).
- Simarmata, dkk. (2021). *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, E. P. (2016). Pengaruh Pertambahan Penduduk dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bontang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(3).
- Swastawan, Putu E., Sudarma, M., & Ustria, Gede N. (2019). Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pengolahan Kopi Robusta BUMDes Tugu Sari, Desa Pajahan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 8(2).
- Tamimi, Choirina & Ayundasari, Luthfiah. (2022). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bangelan 1901-2020: Analisis Terhadap Peran Industri Kopi PTPN XII Kebun Bangelan

Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Integrasi dan Ilmu Sosial*, 2(3).

Tulusan, Femy M.G & Londa, Very Y. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, Vol.1, No.1.

Zahroh, Tsania Riza, (2017). Peran Umkm Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan, *jurnal ekonomi*, 2(1).

Zaman, dkk. (2021). *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.



LAMPIRAN

1. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan wawancara kepada pemilik pabrik industri Kopi Solong

1. Sudah berapa lama bapak mendirikan industri pabrik Kopi Solong?
2. Alasan apa yang membuat bapak mendirikan pabrik Kopi Solong?
3. Seberapa jauh perkembangan industri pabrik Kopi Solong ini dari awal berkembang hingga sampai sekarang ini?
4. Apakah dengan keberadaan pabrik Kopi Solong yang bapak miliki ini sudah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan sudah berapa banyak tenaga kerja yang bekerja di tempat industri bapak ini?
5. Berapa pendapatan yang bapak hasilkan perbulan dari industri pabrik Kopi Solong ini?
6. Bagaimana sistem pemberian gaji pada industri pabrik Kopi Solong bapak?
7. Bagaimana perubahan kehidupan bapak sebelum dan sesudah mendirikan industri pabrik Kopi Solong?

Pertanyaan wawancara untuk Pekerja pabrik Kopi Solong

1. Darimana bapak/ibu berasal?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja di industri ini?
3. Apa yang menjadi alasan bapak/ibu memilih bekerja disini?
4. Menurut bapak /ibu apakah keberadaan industri ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat?
5. Berapa pendapatan yang bapak/ibu peroleh setiap bulan selama bekerja di industri Kopi Solong ini?
6. Apakah penghasilan yang bapak/ibu peroleh dari hasil bekerja di industri Kopi Solong ini dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?

2. FOTO PENELITIAN



Foto 1: Wawancara dengan pemilik



Foto 2 : Wawancara dengan pekerja



Foto 3 : Wawancara dengan pekerja



Foto 4 : Wawancara dengan pekerja



Foto 5 : Wawancara dengan pekerja



Foto 7 : Wawancara dengan pekerja

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Boy Sandy
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/ 5 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
Status : Belum Menikah

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Aswadi
Nama Ibu : Juhartati

3. Riwayat Pendidikan

- a. SDN 14 Banda Aceh
- b. SMPN 10 Banda Aceh
- c. SMAN 16 Banda Aceh
- d. UIN Ar-Raniry



Banda Aceh, 10 Maret 2023

Boy Sandy

